

## Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Hasta Karya Semarang

R. A. Salsabilla<sup>1</sup>, R. Kurniati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT Aputra Perkasa Makmur, Bandung

<sup>2</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Indonesia

### Article Info:

Received: 01 July 2022

Accepted: 01 July 2022

Available Online: 10 September 2024

### Keywords:

tourism potency, tourism attraction,  
tourism kampung

### Corresponding Author:

Rosyifa Aura Salsabilla

Diponegoro University,

Semarang, Indonesia

Email: [rosyifaaura140101@gmail.com](mailto:rosyifaaura140101@gmail.com)

**Abstract:** *An alternative for tourism development in Semarang city is developing potential thematic villages into tourist destinations. Hasta Karya village has the potential for a special interest tourist attraction. However, this tourist attraction has not been fully utilized, namely there are no supporting attractions and several tourist facilities such as public toilets, sewage treatment systems and public green open space. There is no support from CSR, lack of promotion and marketing, as well as community participation, especially youth. This study aims to determine the level of utilization of potential tourist attractions owned by Hasta Karya Village as a tourist destination and to formulate directions for utilizing its potential. The study used a quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, and field observations. The results of the analysis show that Hasta Karya Village has the potential for handicrafts with originality values that are able to attract tourists. This potential is utilized by developing the concept of special interest tourism in the form of educational tourism attractions and shopping. Based on the components of tourist attraction, namely attractions, amenities, accessibility, and additional services, Hasta Karya Village has high potential to become a new tourist destination. The analysis of IFAS and EFAS shows that the strategic position of the potential tourist attraction of Kampung Hasta Karya is in quadrant I which has the potential for Development of tourist destinations.*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

### How to cite (APA 6th Style):

Salsabilla, R. A., & Kurniati, R. (2024). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Hasta Karya Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 13(3), 225–233.

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas destinasi wisata dan atraksi yang ditawarkan menjadi komponen penting daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang ditawarkan suatu destinasi wisata tergantung pada potensi yang dimiliki. Saat ini kampung kota menjadi salah satu target alternatif pembangunan wisata dengan konsep pengembangan potensi lokal dan pemberdayaan aktif masyarakat. Pemerintah Kota Semarang memiliki program peningkatan kelas kampung tematik di Kota Semarang yang bertujuan untuk mengembangkan kampung tematik potensial menjadi destinasi wisata baru.

Menurut Bappeda Kota Semarang (2021) dari sekian banyak kampung tematik di Kota Semarang, salah satu kampung tematik yang berpotensi yaitu Kampung Hasta Karya. Hal tersebut dinilai dari potensinya yang berkelanjutan (mampu mempertahankan eksistensi dan mengembangkan potensinya hingga saat ini), produk yang unik dan khas, serta dapat menjadi inspirasi bagi kampung atau daerah lainnya. Hal yang membedakan dengan kampung tematik lainnya yaitu Kampung Hasta Karya dapat menarik banyak peminat dengan produk kerajinan yang dibuat secara tradisional dengan tangan pengrajin lokal dan bahan baku yang sederhana dan ramah lingkungan (Saptianing, et al. 2020).

Potensi lokal berupa kerajinan tangan seperti batik dan *ecoprint*, makram, sulam pita, rajut, serta pengolahan limbah plastik menjadi daya tarik masyarakat luar untuk berkunjung bahkan menjadi percontohan kampung di daerah lain. Potensi unggulan yang dimiliki yaitu produk Batik Tulis Warak Sinaran dan kerajinan *Ecoprint*. Kegiatan produksi kerajinan tangan menjadi identitas dan aktivitas masyarakat Kampung Hasta Karya. Masyarakat memodifikasi potensi tersebut dengan wisata minat khusus yaitu pengalaman edukasi proses pembuatan kerajinan tangan dan pengalaman berbelanja produk kerajinan. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat karena regenerasi peran dari generasi muda dalam melanjutkan aktivitas kerajinan dan pengembangan kampung belum ada serta beberapa fasilitas pendukung wisata seperti papan penanda rute wisata, ruang terbuka hijau, sistem pengolahan limbah dan toilet umum belum tersedia. Aktivitas promosi dan pemasaran masih belum memanfaatkan teknologi secara maksimal karena keterbatasan sumberdaya manusia dan belum adanya dukungan dari CSR. Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal harus memperhatikan karakteristik lokal seperti kerajinan, informasi dan promosi wisata, serta penyediaan infrastruktur (Kurniati, Khadiyatna, & Angel, 2020).

Untuk dapat mengetahui pemanfaatan potensi daya tarik wisata pada Kampung Hasta Karya sebagai destinasi wisata perlu melihatnya dari aspek komponen daya tarik wisata. Menurut Maharani, Mulki, & Yuniarti (2020) dalam pengembangan kampung wisata terdapat 4 komponen daya tarik wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* yang mengacu pada pengembangan potensi produk kerajinan sebagai daya tarik wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemanfaatan potensi daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Hasta Karya yang dilihat dari komponen daya tarik wisata serta kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan dalam menyusun arahan pemanfaatan potensi daya tarik Kampung Hasta Karya menjadi destinasi wisata baru di Kota Semarang.

## 2. DATA DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2018). Metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting yang berkaitan dengan potensi daya tarik wisata di Kampung Hasta Karya. Metode ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data utama dari kuesioner serta kegiatan wawancara dan observasi lapangan sebagai alat validasi. Objek penelitian berada di Kampung Hasta Karya dengan populasi masyarakat kampung tersebut. Pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling* dan metode *Simple Random Sampling* sehingga anggota populasi memiliki peluang yang sama. Sampel masyarakat diambil dengan rumus slovin yang berjumlah 92 responden dan diantaranya pengrajin berjumlah 18 orang. Wawancara dilakukan pada 2 pengelola dan 3 pengrajin Kampung Hasta Karya. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas produksi kerajinan, kegiatan wisatawan, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata.

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan mengkonversi data kualitatif menjadi angka, teknik skoring, dan teknik analisis IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) & EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Deskriptif kuantitatif dengan mengkonversi data dalam bentuk presentase dilakukan untuk mengetahui gambaran terkait aktivitas kerajinan tangan Kampung Hasta Karya. Identifikasi juga dilakukan pada daya tarik wisata Kampung Hasta Karya dengan menjelaskannya secara deskriptif kualitatif untuk mendukung analisis dalam mengetahui tingkat pemanfaatan potensi daya tarik wisata di Kampung Hasta Karya.

### 2.1. Teknik Analisis Skoring

Analisis teknik skoring pada skala likert untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang mengenai komponen daya tarik wisata. Kuesioner dibagikan dengan skala likert yang mempunyai

gradasi nilai dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2018). Skala yang diberikan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu antara skala 1 (sangat tidak baik) hingga skala 4 (sangat baik) dan responden dapat menilai sesuai persepsinya dan kondisi di lapangan. Nilai dari tiap responden akan dilihat dari nilai tiap pertanyaan dan diambil nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai skor akhir diperoleh dari penjumlahan total skor keempat variabel dibagi dengan jumlah indikator variabel. Penarikan kesimpulan hasil analisis potensi daya tarik wisata dilihat dari klasifikasi yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu potensi rendah, potensi sedang, potensi tinggi, dan potensi sangat tinggi (Eraku, et al., 2021).

**Tabel 1.** Klasifikasi Potensi Daya Tarik Wisata (Modifikasi Eraku, et.al, 2021)

Kelas	Skor	Keterangan
1	92-161	Potensi rendah
2	162-231	Potensi sedang
3	232-301	Potensi tinggi
4	302-371	Potensi sangat tinggi

## 2.2. Teknik Analisis IFAS & EFAS

Hal pertama adalah mengidentifikasi potensi atau faktor strategis internal dan eksternal kawasan kampung yang disusun untuk merumuskan potensi strategis dalam IFAS kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta EFAS peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Pembobotan dilakukan pada masing-masing variabel dengan ketentuan skala dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) dan jumlah bobot pada masing-masing IFAS dan EFAS adalah 1,00. Penentuan rating diberikan berdasarkan besar pengaruhnya terhadap Kampung Hasta Karya dengan ketentuan nilai 4 (sangat kuat) dan nilai 1 (sangat lemah) pada variabel kekuatan dan peluang sedangkan untuk kelemahan dan ancaman diberi nilai 1 (jika kelemahan sangat kuat pengaruh buruknya) dan nilai 4 (jika kelemahan sangat lemah pengaruh buruknya). Bobot dan rating tiap variabel IFAS dan EFAS dikalikan untuk mendapatkan nilai skor. Terakhir penjumlahan skor seluruh variabel untuk memperoleh nilai total IFAS dan EFAS yang dapat menunjukkan faktor atau potensi strategis yang mempengaruhi pengembangan wisata Kampung Hasta Karya. Untuk memetakan posisi potensi strategis dilakukan dengan memetakan pada diagram IFAS dan EFAS. Titik koordinat dalam diagram ditentukan dari pengurangan hasil total skor kekuatan dan kelemahan untuk titik koordinat X serta peluang dan ancaman untuk titik koordinat Y pada analisis matriks IFAS dan EFAS.

**Gambar 1.** Diagram IFAS dan EFAS (Rangkuti, 2008)

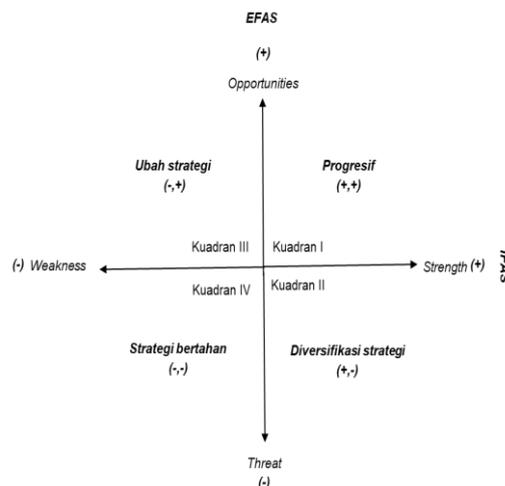


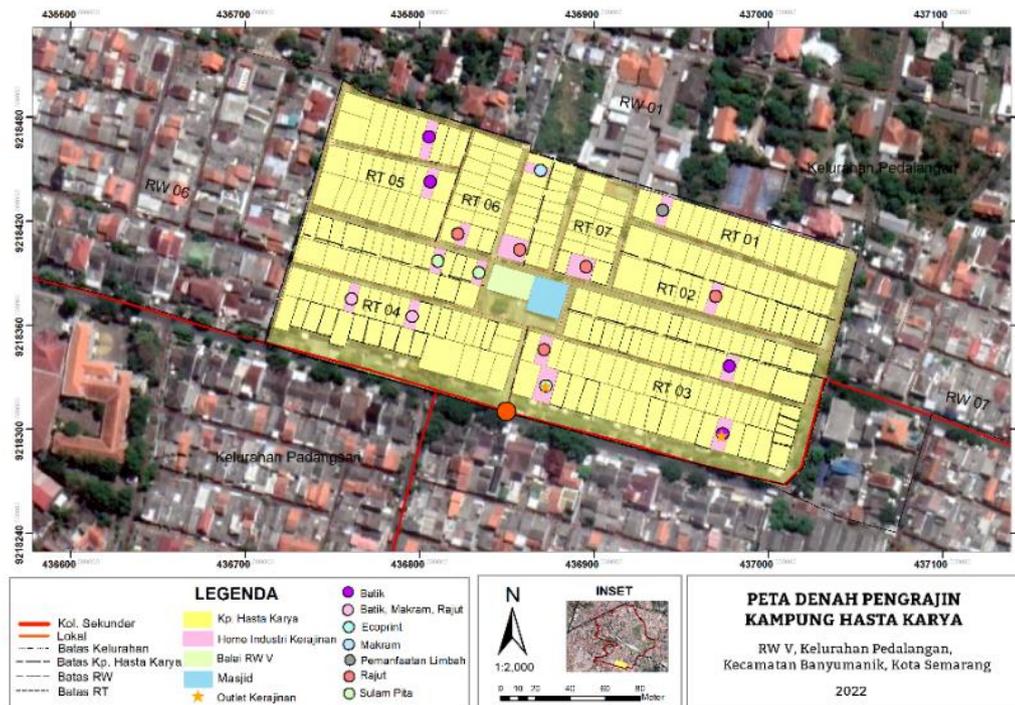
Diagram IFAS dan EFAS tersebut memberikan gambaran posisi potensi internal dan eksternal Kampung Hasta Karya agar dapat menentukan arahan strategi yang tepat. Arahan diberikan dengan memaksimalkan kelebihan atau potensi (*Strength & Opportunities*) untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan (*Weakness & Threat*) (Rangkuti, 2008). Arahan strategi berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terdapat 4 analisis untuk merumuskan arahan pengembangan wisata (Rangkuti, 2008) yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Arahan diberikan sesuai dengan kondisi analisis dan posisi kuadran potensi Kampung Hasta Karya serta literatur yang digunakan dari (Widhianthini, 2017) terkait perencanaan kampung wisata.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Potensi Aktivitas Kerajinan Tangan

Kampung hasta Karya dengan potensi daya tarik pada kerajinan tangan memiliki 18 pengrajin. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan pada potensi aktivitas kerajinan tangan di Kampung Hasta Karya bahwa produk kerajinan memiliki nilai originalitas produk yang Ide kreasi dan produksi dilakukan oleh pengrajin lokal dan 94% pengrajin menggunakan bahan baku ramah lingkungan. Pemasaran mayoritas dilakukan secara *direct selling* dan hanya 44% pengrajin memanfaatkan sosial media untuk promosi dan pemasaran. Aktivitas kerajinan tangan berpotensi membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan pengrajin walaupun tidak signifikan.

Gambar 2. Peta Denah Pengrajin Kerajinan Tangan Kampung Hasta Karya (Analisis, 2022)



Penelitian ini terbagi ke dalam dua tahap analisis yaitu analisis potensi daya tarik wisata serta analisis potensi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS). Potensi daya tarik wisata akan berfokus pada komponen daya tarik wisata yaitu *attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. Potensi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) akan berfokus pada kondisi internal seperti sumberdaya manusia, aktivitas kerajinan, atraksi wisata, fasilitas sedangkan potensi eksternal seperti lembaga eksternal, teknologi, serta pesaing. Berikut hasil analisis potensi pada Kampung Hasta Karya:

#### Potensi Daya Tarik Wisata

Identifikasi daya tarik wisata diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kampung Hasta Karya. Hasil identifikasi dan data kuesioner di analisis dengan teknik skoring pada skala likert untuk mengukur persepsi masyarakat terkait daya tarik wisata di Kampung Hasta Karya. Analisis dilakukan pada tiap komponen daya tarik wisata dengan menghitung skor masing-masing indikatornya.

**Tabel 2.** Perhitungan Skor Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Hasta Karya (Analisis, 2022)

No.	Daya Tarik Wisata	4	3	2	1	Skor	Rata-rata skor	Ket
<b>Attraction</b>								
1	Ketersediaan atraksi utama wisata	14	74	4		286	3.1	Baik
2	Keunikan produk kerajinan	25	65	2		299	3.3	Baik
3	Penampilan kampung	20	68	4		292	3.2	Baik
4	Ketersediaan atraksi pendukung	14	62	16		274	3.0	Baik
Total						1151		
<b>Amenity</b>								
1	Kondisi dan ketersediaan sarana	8	67	17		267	2.9	Cukup Baik
2	Kondisi dan ketersediaan prasarana	18	74			294	3.2	Baik
3	Kondisi dan ketersediaan penanda	15	56	21		270	2.9	Cukup Baik
Total						831		
<b>Accessibility</b>								
1	Lokasi kampung	19	72	1		294	3.2	Baik
2	Transportasi umum	31	60	1		306	3.3	Baik
3	Kondisi jalan	23	69			299	3.3	Baik
4	Tempat parkir	13	76	3		286	3.1	Baik
Total						1151		
<b>Ancillary</b>								
1	Promosi dan pemasaran	2	73	17		261	2.8	Cukup Baik
2	Keterlibatan dan kreativitas masyarakat	6	72	14		268	2.9	Cukup Baik
3	Keberadaan struktur pengelola	13	76	3		286	3.1	Baik
4	Dukungan kebijakan pemerintah	18	72	2		292	3.2	Baik
5	Kerja sama dan bantuan <i>stakeholder</i>	20	66	6		290	3.2	Baik
6	Ketersediaan <i>tourist information</i>	7	55	30		253	2.8	Cukup Baik
Total						1650		
Skor						283,5		<b>Berpotensi Tinggi</b>

**Gambar 3.** Atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Pelayanan wisata Kampung Hasta Karya (Analisis, 2022)





Tabel 3. Perhitungan Skor IFAS (Analisis, 2022)

<b>Kekuatan (<i>strengths</i>)</b>				
<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Bobot (B)</b>	<b>Rating (R)</b>	<b>Skor (BxR)</b>
S1	Tersedia atraksi wisata edukasi dan belanja	0.047	4	0,189
S2	Adanya beragam produk kerajinan tangan	0.048	4	0,191
S3	Terdapat tembok mural sebagai atraksi spot foto	0.046	3	0,139
S4	Lokasi Kampung Hasta Karya yang strategis	0.048	3	0,144
S5	Tersedia galeri dan <i>outlet</i> produk Kampung Hasta Karya	0.048	4	0,192
S6	Kampung Hasta Karya memiliki sarana dan prasarana pendukung wisata yang cukup memadai	0.045	3	0,136
S7	Aksesibilitas menuju lokasi Kampung Hasta Karya mudah	0.047	3	0,141
S8	Lokasi kampung terlayani oleh sarana transportasi umum	0.047	2	0,094
S9	Terdapat kreativitas dan inovasi motif dari produk kerajinan tangan yang diproduksi para pengrajin	0.047	3	0,141
S10	Terdapat struktur pengelola Kampung Hasta Karya	0.047	3	0,140
S11	Produksi kerajinan tangan berasal dari pemberdayaan aktif masyarakat	0.046	3	0,139
S12	Adanya KUB sebagai wadah kegiatan pengrajin	0.047	3	0,141
<b>Total</b>				<b>1,787</b>
<b>Kelemahan (<i>weakness</i>)</b>				
<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Bobot (B)</b>	<b>Rating (R)</b>	<b>Skor (BxR)</b>
W1	Belum ada atraksi wisata pendukung (selain pelatihan dan belanja) untuk meningkatkan wisatawan	0.042	3	0,127
W2	Belum ada keterlibatan para remaja Kampung Hasta Karya	0.044	1	0,044
W3	Kegiatan promosi wisata belum maksimal	0.044	1	0,044
W4	Kurangnya pemanfaatan teknologi (media sosial)	0.046	2	0,091
W5	Belum tersedia penanda berupa denah lokasi <i>home industry</i> kerajinan tangan dan rute wisata	0.045	2	0,090
W6	Belum terdapat ruang terbuka hijau (RTH) publik	0.044	3	0,131
W7	Belum terdapat pembuangan limbah (IPAL) kerajinan tangan	0.044	2	0,089
W8	Belum ada fasilitas toilet umum	0.042	3	0,127
W9	Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota	0.041	3	0,122
W10	Belum tersedia ruang parkir untuk bus	0.044	2	0,088
<b>Total</b>				<b>0,953</b>
<b>Total IFAS (<i>Strengths &amp; Weakness</i>)</b>				<b>2,740</b>

Berdasarkan hasil analisis keempat komponen daya tarik wisata (tabel 2), diketahui tingkat potensi pemanfaatan daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Hasta Karya. Hasil skor diperoleh dari jumlah total skor keempat variabel dibagi dengan jumlah sub komponen variabel (17) sehingga diperoleh nilai akhir yaitu 283,35 dengan klasifikasi berpotensi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Hasta Karya berpotensi untuk menjadi destinasi wisata karena daya tarik wisata yang dimanfaatkan dengan

baik oleh masyarakat. Dalam pengembangan kampung wisata perlu 4 komponen daya tarik wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* dengan memperhatikan karakteristik lokal seperti kerajinan, informasi dan promosi wisata, serta penyediaan infrastruktur (Maharani, Mulki, & Yuniarti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Hasta Karya berpotensi menjadi destinasi wisata karena daya tarik dari keempat komponen daya tarik wisata yang dimiliki.

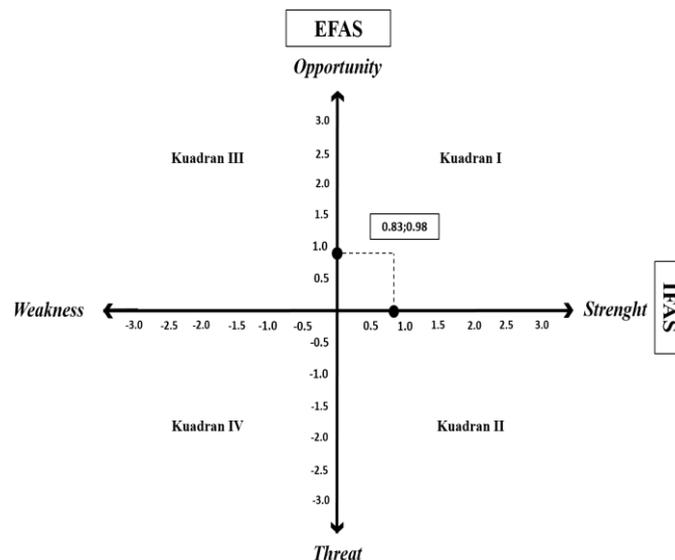
### Potensi Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS)

Identifikasi potensi internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Kampung Hasta Karya. Hasil identifikasi daya tarik wisata dan data kuesioner kemudian di analisis dengan teknik IFAS dan EFAS untuk mengetahui faktor atau potensi yang berpengaruh pada pengembangan Kampung Hasta Karya serta diagram IFAS dan EFAS untuk mengetahui posisi strategis potensi Kampung Hasta Karya.

Hasil analisis IFAS dan EFAS pada skor faktor kekuatan (1,787) dan peluang (1,956) memiliki nilai lebih besar dibanding kelemahan (0,953) dan ancamannya (0,978). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kampung Hasta Karya memiliki potensi dari dalam dan luar kawasan kampung untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal. Potensi utama dengan nilai maksimum yaitu pada atraksi wisata, produk kerajinan tangan, tersedianya outlet dan galeri produk kerajinan, serta peluang dalam pengembangan wisata minat khusus. Potensi dengan nilai minimum atau kelemahan terbesar yaitu pada keterlibatan atau regenerasi dari generasi muda serta kegiatan promosi dan pemasaran sehingga perlu diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah.

Pemetaan posisi strategis potensi daya tarik wisata dilakukan pada diagram IFAS dan EFAS. Diagram ini memberikan gambaran secara sistematis posisi potensi internal dan eksternal Kampung Hasta Karya yang sudah dianalisis dan mencerminkan arahan strategi yang tepat dalam pembangunan destinasi wisata. Hasil analisis skor IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan nilai sumbu x (kekuatan-kelemahan) dan y (peluang-ancaman) yang menjadi *input* pada diagram IFAS dan EFAS

Gambar 4. Diagram Hasil Analisis IFAS & EFAS (Analisis, 2022)



Berdasarkan diagram posisi strategis potensi daya tarik wisata Kampung Hasta Karya berada pada kuadran I yang menguntungkan dan berpotensi menjadi destinasi wisata. Hasil perhitungan skor IFAS yaitu 2,740 dan EFAS yaitu 2,933 yang menunjukkan nilai tersebut berada di atas rata-rata (maksimal 4,0) dari keseluruhan posisi strategisnya dalam upaya memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Pemanfaatan potensi sebagian besar sudah

dilakukan oleh masyarakat. Potensi yang dapat dimaksimalkan seperti atraksi wisata edukasi dan belanja produk kerajinan tangan serta peluang yang ada dalam pengembangan wisata. Kelemahan dan ancaman yang perlu diperhatikan yaitu kegiatan promosi dan pemasaran serta regenerasi dari generasi muda dalam pemanfaatan dan pengembangan potensi kampung.

**Tabel 4.** Perhitungan Skor EFAS (Analisis, 2022)

<b>Peluang (<i>opportunities</i>)</b>				
<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Bobot (B)</b>	<b>Rating (R)</b>	<b>Skor (BxR)</b>
O1	Tidak banyak destinasi wisata yang menawarkan pengalaman edukasi beraneka ragam kerajinan tangan di Kota Semarang	0.045	3	0,135
O2	Adanya program pemerintah yang mendukung kampung tematik menjadi destinasi wisata	0.048	4	0,193
O3	Pengembangan konsep wisata minat khusus (edukasi dan belanja) untuk memasarkan produk kerajinan tangan	0.048	4	0,190
O4	Peningkatan akan kebutuhan wisata edukasi oleh wisatawan	0.048	3	0,143
O5	Mengoptimalkan potensi untuk menarik minat wisatawan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat	0.049	4	0,198
O6	Adanya media sosial dapat meningkatkan kegiatan promosi wisata dan menarik banyak wisatawan	0.050	4	0,201
O7	Awal pembangunan kampung dilakukan pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan kerajinan tangan	0.047	3	0,142
O8	Event pameran yang mengangkat produk kerajinan tangan sekaligus sebagai promosi wisata	0.047	4	0,190
O9	Paket wisata edukasi dengan target pasar anak sekolah hingga ibu rumah tangga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan	0.047	3	0,141
O10	Dekat dengan kawasan pendidikan Tembalang yang menjadi segmen utama wisata edukasi	0.048	3	0,143
O11	Adanya kerja sama serta bantuan dana & pelatihan dari pemerintah, akademisi, dan swasta	0.048	3	0,143
O12	Kolaborasi dengan fasilitas pendidikan (sekolah/universitas) sebagai wisata edukasi	0.046	3	0,137
<b>Total</b>				<b>1,956</b>
<b>Ancaman (<i>threats</i>)</b>				
<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Bobot (B)</b>	<b>Rating (R)</b>	<b>Skor (BxR)</b>
T1	Generasi penerus asli Kampung Hasta Karya cenderung kurang tertarik untuk meneruskan produksi kerajinan tangan	0.045	1	0,045
T2	Persaingan dengan kampung wisata edukasi lainnya	0.044	2	0,087
T3	Keberadaan tempat hiburan modern yang mengancam eksistensi kampung wisata	0.039	3	0,117
T4	Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Hasta Karya akan meningkatkan arus kendaraan	0.042	3	0,127
T5	Dampak negatif dari globalisasi mengakibatkan produk lokal kalah dengan produk asing	0.044	2	0,087
T6	Terjadinya konflik sengketa lahan yang mengancam keberadaan aset Balai RW (ruang pusat aktivitas)	0.045	2	0,090
T7	Belum bekerja sama dengan <i>travel agent</i> untuk meningkatkan arus wisatawan dan mempromosikan paket wisata	0.043	2	0,086
T8	Belum ada keterlibatan CSR dalam pengembangan Kampung Hasta Karya	0.044	2	0,089
T9	Pembangunan yang berlebihan untuk meningkatkan daya tarik wisata menjadi ancaman bagi pemerintah	0.042	3	0,125
T10	Pencemaran lingkungan berupa sampah dari para wisatawan	0.041	3	0,124
<b>Total</b>				<b>0,978</b>
<b>Total EFAS (<i>Opportunities &amp; Threats</i>)</b>				<b>2,933</b>

#### 4. KESIMPULAN

Potensi daya tarik utama Kampung Hasta Karya pada kreasi produk kerajinan tangan. Masyarakat memanfaatkan potensi tersebut dengan merancang konsep wisata minat khusus yaitu wisata edukasi

dan belanja. Pemanfaatan potensi yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kondisi daya tarik wisata yaitu atraksi, amenities, aksesibilitas, dan pelayanan yang baik Kampung Hasta Karya berpotensi tinggi untuk menjadi destinasi wisata. Posisi strategis potensi daya tarik wisata Kampung Hasta Karya berada pada kuadran I yang menunjukkan posisi menguntungkan dengan hasil perhitungan skor IFAS yaitu 2,740 dan EFAS yaitu 2,933 nilai tersebut belum mencapai maksimum namun berada di atas rata-rata dari keseluruhan posisi strategisnya dalam upaya memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Potensi utama pada atraksi wisata dan produk kerajinan tangan sedangkan kelemahan terbesar pada regenerasi dalam pemanfaatan dan pengembangan potensi kampung serta kegiatan promosi dan pemasaran. Strategi yang efektif dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Potensi yang dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan masyarakat seperti atraksi wisata edukasi dan belanja, keberagaman kreasi produk kerajinan tangan, peluang kebijakan pemerintah serta jalinan kerja sama dengan *stakeholder* untuk meningkatkan fasilitas penunjang wisata, papan informasi wisata, serta kegiatan promosi dan pemasaran.

## 5. REFERENSI

- Azizah, A. (2017). Tourism Development and Strategy for Increasing Numbers of Visitors in Kediri. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 2(2), 131-136. doi:10.21776/ub.jitode.2017.005.02.09
- Eraku, S. S., Permana, A. P., Rijal, A. S., Baruadi, M. K., Hendra, & Baruadi, M. N. (2021). Analysis of Ecotourism Potential of Botutonuo Beach in Bone Bolango Regency, Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 36(2), 624-629. doi:10.30892/gtg.362spl09-691
- Kurniati, R., Khadiyatna, P., & Angel, J. F. (2020). Potential of Urban Kampong Area as a Tourism Destination (Case Study: Kampong Jayengan Surakarta). *E3S Web of Conferences* (pp. 1-7). EDP Science.
- Maharani, S. A., Mulki, Z. G., & Yuniarti, E. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa Kecamatan Pontianak Utara. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 7(2). doi:http://dx.doi.org/10.26418/jelast.v7i2.42149
- Noviyanti, U. D., Suriyani, N. E., Suharno, N. E., & Hidayati, S. E. (2020). Development of Kampung Tourism Lawas Maspati as the prominent Destination in Surabaya, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(2), 1-15.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widhianthini. (2017). A Dynamic Model for Sustainable Tourism Village Planning Based on Local Institutional. *Journal of Regional and City Planning*, 28(1), 1-15. doi:10.5614/jrcp.2017.28.1.1